



SALINAN PENETAPAN

Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Taliwang yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu dalam tingkat pertama telah menjatuhkan Penetapan seperti dibawah ini dalam perkara permohonan "Itsbat Nikah" yang diajukan oleh :

LALU JUMAHIR bin SAMSUDIN, umur 50 tahun, agama Islam, pekerjaan Tani, tempat tinggal di Dusun Senutuk RT.04 RW.01, Desa Aikangkung, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, Selanjutnya sebagai "Pemohon I";

BAIQ MAENAH binti BANSAR, umur 39 tahun, agama Islam, pekerjaan Tani, bertempat tinggal di Dusun Senutuk RT.04 RW.01, Desa Aikangkung, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, Selanjutnya sebagai "Pemohon II";

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan para Pemohon dan memeriksa bukti-bukti di persidangan;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Bahwa para Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 12 Februari 2014 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Taliwang Nomor: 0037/Pdt.P/2014/PA.Tlg., tanggal 12 Februari 2014 telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa, Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan pada tanggal 15 Maret 1995, di Dusun Sampat, RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah;
2. Bahwa, pernikahan ketika itu dilaksanakan menurut agama islam dengan wali nikah ayah kandung Pemohon II bernama: BANSAR, di hadapan saksi-saksi bernama

Halaman 1 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.



LALU RAMLI dan LALU WILDAN dengan mas kawin berupa uang sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) dibayar tunai;

3. Bahwa pada saat perkawinan berlangsung, Pemohon I berstatus Jejaka dalam usia 31 tahun dan Pemohon II berstatus Perawan dalam usia 20 tahun;
4. Bahwa pernikahan tersebut sampai sekarang belum dicatatkan pada KUA Kecamatan setempat karena kelalaian para Pemohon dan faktor ekonomi;
5. Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada pertalian nasab pertalian kerabat semenda, dan pertalian sesusuan, serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan, baik menurut hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Bahwa, setelah pernikahan, Pemohon I dan Pemohon II hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri, dan dikaruniai 2 (dua) orang anak bernama:
L. DEWI SETIAWAN (L) umur 17 tahun dan BQ. KARMILA SUSANTI (P) umur 10 tahun;
7. Bahwa, selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat pernikahan para Pemohon tersebut dan selama itu pula para Pemohon tetap beragama Islam;
8. Bahwa, tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan ini adalah dalam rangka kepastian hukum perkawinannya sekaligus mengurus akta kelahiran anak;
9. Bahwa, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar dibebaskan dari biaya perkara, dengan alasan karena miskin;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, para Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Taliwang cq. Majelis Hakim berkenan memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya sebagai berikut :

PRIMAIR :

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (LALU JUMAHIR bin SAMSUDIN) dengan Pemohon II (BAIQ MAENAH binti BANSAR) yang dilangsungkan pada



tanggal 15 Maret 1995 di Dusun Sampat RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah;

3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

SUBSIDAIR :

Mohon penetapan seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, para Pemohon telah datang menghadap sendiri di persidangan, selanjutnya Majelis Hakim telah berusaha untuk memberikan arahan-arahan yang berkaitan dengan permohonan isbat nikah kepada para Pemohon;

Bahwa untuk memenuhi ketentuan Buku II (Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama), maka perkara ini telah diumumkan selama 14 hari, ternyata selama pengumuman tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengajukan keberatan;

Bahwa, selanjutnya dibacakanlah surat permohonan para Pemohon tersebut di atas yang isinya tetap dipertahankan oleh para Pemohon;

Bahwa, untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, para Pemohon di muka persidangan telah mengajukan bukti surat berupa :

1. Foto kopi Kartu Tanda Penduduk atas nama LALU JUMAHIR Nomor 5207043112630012 tanggal 13 Februari 2013, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumbawa Barat, telah ditempel dengan Meterai secukupnya dan dinezegeken oleh Petugas Pos serta dilegalisasi oleh Panitera Pengadilan Agama Taliwang, setelah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian diberi tanda P.1;
2. Foto kopi Kartu Tanda Penduduk atas nama BAIQ MAENAH Nomor 5207047112730012 tanggal 12 Februari 2013, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kabupaten Sumbawa Barat, telah ditempel dengan Meterai secukupnya dan dinezegeken oleh Petugas Pos serta dilegalisasi oleh Panitera Pengadilan Agama Taliwang, setelah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, kemudian diberi tanda P.2;

Halaman 3 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.



3. Asli Surat Keterangan Menikah atas nama LALU JUMAHIR dan BAIQ MAENAH Nomor 474.2/17/AK/II/2014 yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Aikangkung, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, tertanggal 28 Januari 2014, kemudian diberi tanda P.3;

Bahwa, selain itu para Pemohon juga telah mengajukan saksi-saksi masing-masing bernama :

SAKSI 1 : LALU RAMLI bin SAMSUDIN, umur 37 tahun, agama Islam, pekerjaan tani, bertempat tinggal di Desa Aikangkung, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat yang di hadapan persidangan saksi telah memberikan keterangan dibawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan para Pemohon, karena saksi adik Pemohon I;
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon I dan Pemohon II adalah sepasang suami isteri yang menikah pada tanggal 15 Maret 1995 di Dusun Sampat RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah;
- Bahwa saksi mengetahui yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama BANSAR, karena pada saat itu saksi hadir sebagai saksi perkawinan bersama LALU WILDAN dan menyaksikan Pemohon I memberikan Mahar berupa uang sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) dibayar tunai kepada Pemohon II;
- Bahwa saksi mengetahui pada waktu dilangsungkan pernikahan, Pemohon I berstatus jejaka dalam usia 31 tahun dan Pemohon II berstatus perawan dalam usia 20 tahun;
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon I dan pemohon II tidak mempunyai hubungan darah, dan juga tidak mempunyai hubungan semenda atau hubungan lain yang menyebabkan keduanya dilarang melakukan perkawinan;
- Bahwa saksi mengetahui alasan perkawinan tersebut tidak dicatatkan di KUA Kecamatan Setempat dikarenakan faktor kelalaian para Pemohon dan faktor ekonomi;
- Bahwa, saksi mengetahui dalam perkawinan para Pemohon tersebut sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak, dan keduanya tetap beragama Islam;
- Bahwa pada saat para Pemohon menikah, tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan, dan selama perkawinan berlangsung tidak ada pihak ketiga yang

Halaman 4 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.



keberatan atas pernikahan tersebut serta para Pemohon tidak pernah cerai baik di luar maupun di depan pengadilan;

- Bahwa saksi mengetahui pernikahan para Pemohon dilaksanakan atas persetujuan para Pemohon sendiri bukan karena dipaksa atau diancam atau ditekan oleh pihak manapun;
- Bahwa saksi mengetahui para Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah untuk kepastian hukum perkawinan dan kepentingan mengurus akta kelahiran anak;

SAKSI 2 : LALU WILDAN bin SAMSUDIN, umur 45 tahun, agama Islam, pekerjaan Tani bertempat tinggal di Desa Aikangkung, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat yang di hadapan persidangan saksi telah memberikan keterangan dibawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan para Pemohon, karena saksi adik Pemohon I;
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon I dan Pemohon II adalah sepasang suami isteri yang menikah pada tanggal 15 Maret 1995 di Dusun Sampat RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah;
- Bahwa saksi mengetahui yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama BANSAR, karena pada saat itu saksi hadir sebagai saksi perkawinan bersama LALU RAMLI dan menyaksikan Pemohon I memberikan Mahar berupa uang sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) dibayar tunai kepada Pemohon II;
- Bahwa saksi mengetahui pada waktu dilangsungkan pernikahan, Pemohon I berstatus jejak dalam usia 31 tahun dan Pemohon II berstatus perawan dalam usia 20 tahun;
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon I dan pemohon II tidak mempunyai hubungan darah, dan juga tidak mempunyai hubungan semenda atau hubungan lain yang menyebabkan keduanya dilarang melakukan perkawinan;
- Bahwa saksi mengetahui alasan perkawinan tersebut tidak dicatatkan di KUA Kecamatan Setempat dikarenakan faktor kelalaian para Pemohon dan faktor ekonomi;
- Bahwa, saksi mengetahui dalam perkawinan para Pemohon tersebut sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak, dan keduanya tetap beragama Islam;



- Bahwa pada saat para Pemohon menikah, tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan, dan selama perkawinan berlangsung tidak ada pihak ketiga yang keberatan atas pernikahan tersebut serta para Pemohon tidak pernah cerai baik di luar maupun di depan pengadilan;
- Bahwa saksi mengetahui pernikahan para Pemohon dilaksanakan atas persetujuan para Pemohon sendiri bukan karena dipaksa atau diancam atau ditekan oleh pihak manapun;
- Bahwa saksi mengetahui para Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah untuk kepastian hukum perkawinan dan kepentingan mengurus akta kelahiran anak;

Bahwa, terhadap keterangan para saksi tersebut di atas, para Pemohon telah membenarkan dan menyatakan tidak keberatan

Bahwa, selanjutnya para Pemohon menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya serta mohon penetapan;

Bahwa, untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka ditunjuk segala hal sebagaimana yang telah termuat dalam Berita Acara Persidangan perkara ini yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan penetapan ini;

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan para Pemohon pada pokoknya adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditentukan para Pemohon telah datang menghadap di persidangan;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Buku II Edisi Revisi tahun 2010 sebagaimana disebutkan dalam angka 11 halaman 149, maka perkara ini telah diumumkan selama 14 hari adalah sudah tepat dan benar dan ternyata selama pengumuman tersebut tidak ada satupun pihak ketiga yang mengajukan keberatan;

Menimbang, bahwa sebelum Majelis Hakim mempertimbangkan pokok perkara ini terlebih dahulu Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah perkara ini termasuk kewenangan Pengadilan Agama Taliwang atau tidak;



Menimbang, pasal 7 ayat (3) huruf e Kompilasi Hukum Islam menjelaskan bahwa “ *perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974* “. Kompilasi Hukum Islam mana merupakan hukum materil yang diterapkan di Peradilan Agama, sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa perkara ini termasuk kewenangan Absolut Peradilan Agama;

Menimbang, pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 mengatur mengenai kewenangan relatif Pengadilan Agama, menyebutkan bahwa “*Pengadilan Agama berkedudukan di Kotamadya atau di ibu kota Kabupaten dan daerah hukumnya meliputi wilayah Kotamadya atau Kabupaten* “; maka berdasarkan bukti P.1 dan P.2 harus dinyatakan terbukti bahwa para Pemohon adalah warga negara yang tercatat secara administrasi sebagai penduduk yang bertempat tinggal di Desa Aikangkung, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat dan oleh karenanya perkara ini juga termasuk kewenangan relatif Pengadilan Agama Taliwang ;

Menimbang, bahwa yang menjadi alasan pokok para Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah adalah untuk mensahkan perkawinan yang dilakukan secara hukum Islam pada tanggal 15 Maret 1995 di Dusun Sampat RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dengan tujuan untuk memperoleh kepastian hukum perkawinan para Pemohon serta mengurus akta kelahiran anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan alasan pokok tersebut di atas, maka dapat dikonstatir permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Benarkah para Pemohon sebagai suami isteri ? ;
2. Benarkah perkawinan para Pemohon dilaksanakan berdasarkan hukum islam (terpenuhi syarat dan rukun nikah) dan tidak melanggar ketentuan pasal 6, pasal 7 dan pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 ? ;

Menimbang, bahwa berdasarkan kedua permasalahan tersebut di atas, maka Majelis Hakim akan mempertimbangkan sebagai berikut :

Halaman 7 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.



Menimbang, bahwa untuk membuktikan permasalahan pada poin 1 di atas, para Pemohon telah mengajukan bukti surat P.3 (Surat Keterangan Nikah) yang dibuat oleh Kepala Desa Aikangkung, isinya menerangkan bahwa para Pemohon pernah menikah menurut agama Islam pada tanggal 15 Maret 1995 di Dusun Sampat RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah oleh karenanya alat bukti P.3 dapat diterima dan dipertimbangkan ;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.3 bukti mana didukung oleh keduanya yang sampai saat perkara ini diajukan masih tinggal bersama dalam satu rumah tangga dan keduanya dikaruniai 2 orang anak bernama L. DEWI SETIAWAN (L) umur 17 tahun dan BQ. KARMILA SUSANTI (P) umur 10 tahun serta selama berumah tangga tidak ada reaksi negatif dari warga masyarakat setempat serta tidak ada pihak yang mempersoalkan perkawinan mereka, hal ini menunjukkan bahwa para Pemohon telah diakui dan dibenarkan statusnya sebagai suami isteri baik oleh warga masyarakat maupun oleh Pemerintah setempat;

Menimbang, bahwa sebagaimana dalil permohonan para Pemohon angka 1 yang dihubungkan dengan bukti P.3 maka telah terbukti dan menjadi fakta hukum tetap bahwa telah terjadi perkawinan yang sah menurut hukum Islam antara Pemohon I dan Pemohon II akan tetapi pernikahan tersebut belum dicatatkan dalam register pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, sehingga para Pemohon mempunyai kedudukan hukum (*legal standing*) untuk mengajukan perkara a quo;

Menimbang, bahwa para Pemohon disamping mengajukan bukti P.1 sampai P.3 di persidangan juga menghadirkan 2 orang saksi, saksi mana secara terpisah telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Mengetahui para Pemohon adalah suami isteri yang menikah secara hukum Islam pada tanggal 15 Maret 1995 di Dusun Sampat RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, karena para saksi adik kandung Pemohon I serta hadir pada saat pernikahan tersebut dilangsungkan;



- Mengetahui dan menyaksikan bahwa yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II bernama BANSAR karena para saksi LALU RAMLI dan LALU WILDAN merupakan saksi pernikahan para Pemohon, dan melihat Pemohon I memberikan mas kawin berupa uang sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) dibayar tunai kepada Pemohon II;
 - Mengetahui bahwa pernikahan para Pemohon dilaksanakan atas persetujuan para Pemohon sendiri bukan karena dipaksa atau diancam atau ditekan oleh pihak manapun;
 - Mengetahui dengan pasti bahwa para Pemohon tidak ada hubungan nasab atau sesusuan atau semenda ataupun hubungan lain yang menjadi halangan untuk menikah;
 - Mengetahui bahwa Pemohon I pada saat pernikahan dilangsungkan statusnya jejaka dalam usia 31 tahun dan Pemohon II statusnya perawan dalam usia 20 tahun;
 - Mengetahui bahwa selama menikah para Pemohon telah dikaruniai 2 orang anak yang bernama L. DEWI SETIAWAN (L) umur 17 tahun dan BQ. KARMILA SUSANTI (P) umur 10 tahun, serta selama pernikahan tidak ada satupun pihak ketiga yang mengajukan keberatan dan juga para Pemohon tidak pernah cerai baik di luar maupun di depan pengadilan serta keduanya tetap beragama Islam;
 - Mengetahui alasan perkawinan tersebut tidak dicatatkan di KUA kecamatan setempat dikarenakan faktor kelalaian para Pemohon dan faktor ekonomi;
 - Mengetahui para Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah untuk kepastian hukum perkawinan dan kepentingan mengurus akta kelahiran anak;
- keterangan mana diberikan di bawah sumpah, berdasarkan pengetahuan sendiri, penglihatan sendiri, pendengaran sendiri dan pengalaman sendiri serta keterangan yang saling mendukung dan saling bersesuaian antara saksi yang satu dengan saksi yang lainnya, sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa kesaksian para saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan syarat materil pembuktian dan oleh karenanya kesaksian para saksi tersebut dapat diterima dan dijadikan sebagai alat bukti yang mempunyai nilai kekuatan pembuktian;



Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa para Pemohon telah mampu membuktikan dalil permohonannya secara sah dan meyakinkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan di persidangan, maka telah ditemukan fakta hukum sebagai berikut :

1. Para Pemohon telah melangsungkan pernikahan secara Hukum Islam pada tanggal 15 Maret 1995 di Dusun Sampat RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dengan Wali nikah ayah kandung Pemohon II bernama BANSAR, disaksikan oleh LALU RAMLI dan LALU WILDAN, dengan mas kawin berupa uang sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) dibayar tunai;
2. Pernikahan para Pemohon dilaksanakan atas persetujuan para Pemohon sendiri bukan karena dipaksa atau diancam atau ditekan oleh pihak manapun;
3. Pada saat perkawinan Pemohon I berstatus jejaka dalam usia 31 tahun dan Pemohon II statusnya perawan dalam usia 20 tahun;
4. Para Pemohon tidak ada hubungan nasab atau hubungan sesusuan maupun hubungan semenda yang dapat menghalangi perkawinan para Pemohon itu sendiri;
5. Para Pemohon telah nyata hidup bersama sebagaimana layaknya suami isteri dengan rukun dan damai dan dikaruniai 2 (dua) anak bernama L. DEWI SETIAWAN (L) umur 17 tahun dan BQ. KARMILA SUSANTI (P) umur 10 tahun, serta selama pernikahan tidak ada satupun pihak ketiga yang mengajukan keberatan dan juga para Pemohon tidak pernah cerai baik di luar maupun di depan pengadilan;
6. Pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah KUA setempat disebabkan faktor kelalaian para Pemohon dan faktor ekonomi sehingga tidak mempunyai bukti nikah;
7. Para Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah untuk kepastian hukum perkawinan dan kepentingan mengurus akta kelahiran anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, maka diketahui bahwa perkawinan para Pemohon tersebut ternyata dilaksanakan setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sehingga semestinya bertentangan dengan penjelasan

Halaman 10 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.



Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Pasal 49 ayat (2) item (22) jo. Ketentuan dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 7 ayat (3) huruf (d);

Menimbang, bahwa meskipun demikian perkawinan tersebut tidak termasuk perkawinan yang batal demi hukum sebagaimana ketentuan dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 70, karenanya yang perlu dikedepankan atas pengesahan nikah yang demikian itu adalah azas keadilan, kemanfaatan dan kepastian hukum terutama bagi Pemohon II selaku isteri yang sering kali berada dalam posisi lemah dan juga perlindungan hukum atas status dan masa depan anak yang dilahirkannya selama perkawinan tersebut memenuhi syarat rukunnya, sesuai ketentuan syariat Islam dan Peraturan Perundang-Undangan;

Menimbang, bahwa dalam syariat Islam, pernikahan baru dianggap sah apabila terpenuhi 5 (lima) rukun nikah sebagaimana yang ditentukan dalam pasal 14 Kompilasi Hukum Islam, pernikahan mana dalam perkara a quo ke 5 (lima) rukun nikah tersebut benar-benar telah dipenuhi oleh para Pemohon;

Menimbang, bahwa dalam syariat Islam, salah satu kewajiban calon mempelai pria adalah menyerahkan mahar kepada calon mempelai wanita yang jumlah, bentuk dan jenisnya disepakati oleh kedua belah pihak, mahar mana dalam perkara a quo disepakati dengan mas kawin berupa uang sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) dibayar tunai oleh Pemohon I kepada Pemohon II sebagaimana yang ditentukan dalam pasal 30 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan para Pemohon dan keterangan para saksi, perkawinan yang dilakukan oleh para Pemohon adalah perkawinan yang didasarkan atas persetujuan kedua belah pihak, bukan perkawinan yang dilakukan atas dasar paksaan dan atau dibawah tekanan dari pihak manapun juga, hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan ;

Menimbang, bahwa pada saat perkawinan dilangsungkan Pemohon I dalam usia 31 tahun dan Pemohon II dalam usia 20 tahun, usia mana apabila dihubungkan dengan usia perkawinan sebagaimana yang ditentukan oleh pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jo. Pasal 15 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam,

Halaman 11 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.



maka perkawinan para Pemohon pada saat itu benar-benar tidak melanggar batas minimal usia perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan para Pemohon dan keterangan para saksi, dimana para Pemohon adalah 2 (dua) insan yang berbeda jenis kelamin, sama sekali tidak mempunyai hubungan darah baik dalam garis lurus ke bawah ataupun ke atas, tidak mempunyai hubungan darah dalam garis keturunan menyamping, tidak mempunyai hubungan semenda, tidak mempunyai hubungan sesusuan dan atau tidak mempunyai hubungan lain yang menyebabkan keduanya dilarang melakukan perkawinan menurut syariat Islam atau peraturan lain yang berlaku, hal ini sejalan dengan ketentuan pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jo pasal 39 sampai dengan pasal 44 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan para Pemohon dan keterangan para saksi, dimana terbukti status Pemohon I berstatus jejaka dalam usia 31 tahun begitu juga Pemohon II berstatus perawan dalam usia 20 tahun sehingga Pemohon I dan Pemohon II tidak terikat perkawinan dengan pihak lain hal ini sejalan dengan ketentuan pasal 9 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan para Pemohon dan keterangan para saksi, dimana terbukti alasan para Pemohon tidak mendaftarkan atau mencatatkan perkawinannya di KUA kecamatan Setempat disebabkan faktor kelalaian para Pemohon yang tidak mengetahui dan memahami urgensi dari pencatatan perkawinan yang tidak lain adalah untuk mendapatkan jaminan dan kepastian hukum akan status perkawinannya dimana kelalaian tersebut juga didukung oleh faktor himpitan ekonomi yaitu keduanya merupakan orang yang tidak mampu dan tidak memiliki biaya untuk mendaftarkan perkawinannya tersebut sehingga majelis berpendapat kelalaian yang bersifat administrasi tersebut beralasan dan tidak melawan hukum karena keduanya memiliki itikad baik untuk mengajukan permohonan itsbat nikah;

Menimbang, Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Bila hal ini

Halaman 12 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.



dihubungkan dengan perkara a quo dimana para Pemohon benar-benar telah nyata hidup bersama sebagai suami isteri dalam satu rumah tangga secara rukun, damai dan bahagia hingga dikaruniai 2 (dua) orang anak yang bernama L. DEWI SETIAWAN (L) umur 17 tahun dan BQ. KARMILA SUSANTI (P) umur 10 tahun, hal ini menunjukkan bahwa para Pemohon benar-benar telah membangun rumah tangga sesuai dengan tujuan pernikahan itu sendiri;

Menimbang, bahwa meskipun perkawinan ini dilangsungkan pada tahun 1995 berarti setelah \pm 21 tahun berlakunya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan, Majelis Hakim berpendapat bahwa oleh karena para Pemohon memiliki i'tikad baik untuk membangun rumah tangga bahagia, menatap masa depan keluarga yang lebih baik dan mengharapkan pernikahannya mendapat kepastian hukum yang jelas sehingga pengurusan administrasi yang terkait dengan keturunannya dapat berjalan dengan lancar dan tertib, maka permohonan para Pemohon patut dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa Majelis hakim memandang perlu untuk mengetengahkan pendapat ulama yang terdapat dalam kitab I'anut Tholibin Juz IV halaman 254 dan Bughyatul Mustarsyidin halaman 259 sebagai berikut :

وفي الدعوى بنكاح على امرأة ذكر صحته وشروطه من النحر ولى وشاهد بين عدول

Artinya : *"Pengakuan perkawinan dengan seorang perempuan harus dapat menyebutkan sahnya dan syarat-syaratnya perkawinan seperti wali dan dua orang saksi yang adil." (I'anut Thalibin IV : 254).*

فإذا شهدت لها بينة على وفق الدعوى ثبتت الزوجية... (بغية المسترشدين: ظ: ٢٥٩)

Artinya : *"Maka jika telah ada saksi-saksi yang menyaksikan atas perempuan itu yang sesuai dengan gugatannya itu, maka tetaplah pernikahannya itu." (Bughyatul Mustarsyidin : 259).*

Menimbang, bahwa dalam perkara ini Majelis Hakim sependapat dengan Qaidah Ushul Fiqh dalam kitab Asybah Wan Nadhoir, halaman 128 yang artinya sebagai berikut:

Artinya : *"Pemerintah mengurus rakyatnya sesuai dengan kemaslahatan";*

Halaman 13 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.



Menimbang, bahwa Majelis Hakim sependapat dengan pendapat para ulama (ahli Fiqh) sebagaimana disebutkan di atas, sehingga Majelis Hakim mengambil alih pendapat tersebut menjadi pendapat sendiri di dalam memutuskan perkara ini.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa perkawinan para Pemohon pada tanggal 15 Maret 1995 di Dusun Sampat RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, **harus dinyatakan sah**, karena perkawinan yang demikian ini dalam kondisi yang memang bersifat *eksepsional* dan tidak bertentangan dengan ketentuan pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang berbunyi: (1) "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu" dan oleh karenanya permohonan para Pemohon tersebut harus dikabulkan ;

Menimbang bahwa berdasarkan Berita Acara Persidangan tanggal 11 Maret 2014 Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.Tlg, maka kepada Para Pemohon dibebaskan dari segala biaya yang timbul oleh perkara ini ;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta hukum Syara` yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN :

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (LALU JUMAHIR bin SAMSUDIN) dengan Pemohon II (BAIQ MAENAH binti BANSAR), yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 1995 di Dusun Sampat RT.02/ RW.01, Desa Ketara, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah;
3. Membebaskan biaya perkara sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) kepada Negara;

Demikian Penetapan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari ini Selasa, tanggal 11 Maret 2014 Masehi bertepatan dengan tanggal 9 Jumadil Awwal 1435 Hijriah oleh kami AWALUDDIN, SHI, MH sebagai Ketua

Halaman 14 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Majelis, NURRAHMAWATY, SHI dan UNUNG SULISTIO HADI, SHI, MH masing-masing sebagai Anggota Majelis. Penetapan mana pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Anggota Majelis tersebut diatas dan dibantu oleh LALU MANSUR, S.Ag. sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh para Pemohon;

KETUA MAJELIS,

TTD

AWALUDDIN, SHI, MH

ANGGOTA MAJELIS,

ANGGOTA MAJELIS,

TTD

TTD

NURRAHMAWATY, SHI.

UNUNG SULISTIO HADI, SHI, MH.

PANITERA PENGGANTI,

TTD

LALU MANSUR S.AG

Perincian biaya perkara :

1. Proses	Rp. 60.000,-
2. Panggilan	Rp. 234.000,-
3. Meterai	Rp. 6.000,-
Jumlah	Rp. 300.000,-

(tiga ratus ribu rupiah)

Salinan sesuai aslinya

Pengadilan Agama Taliwang

Panitera,

TAMJIDULLAH, SH.

Halaman 15 dari 15 Penetapan Nomor 0037/Pdt.P/2014/PA.TLG.